JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM
Volume 3 | Nomor 2 | 2025
e-ISSN: 2985-7473

PENYULUHAN PEMBELAJARAN HUKUM BACAAN NUN SUKUN DAN TANWIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI MDTA BAITUL MUSLIMIN

Ika Sartika[1], Nawa Zulfatus Shopiah[2], Najma Silliya[3],Riema Afriani Kusumadewi[4], Lutfi Maulana[5], Fitria Zulfa[6]
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia
Email: ikasartika@staidarussalam.ac.id, nawazulfa683@gmail.com, Najmasilliya04@gmail.com, riema.afriani.k@gmail.com, luthfimaulana213@gmail.com, fitriazulfa16793@gmail.com

Abstract

Reading the Qur'an properly and correctly is a basic skill that every Muslim must have, but in practice, many MDTA students still have difficulty applying the rules of nun sukun and tanwin. This problem arises due to limited understanding of tajwid theory, lack of practice opportunities, and conventional teaching methods, which often lead students to make mistakes when reading verses from the Qur'an. This community service activity aims to improve students' Quran reading skills through counseling on the rules of reading nun sukun and tanwin at MDTA Baitul Muslimin. The method used is counseling with a participatory and interactive approach through several stages, namely material presentation, reading examples, taking turns reading, and question and answer sessions that actively involve students. The results of the activity showed an increase in students' understanding in distinguishing, classifying, and applying the rules of reading nun sukun and tanwin. This activity not only provided additional knowledge but also formed a more active, communicative, and enjoyable learning pattern. The conclusion of this activity is that counseling on the rules of reading nun sukun and tanwin proved to be effective in improving students' Al-Qur'an reading skills, and needs to be followed up with continuous assistance so that tajwid understanding can be practiced consistently.
Keywords: *Counseling, Tajwid, Reading the Al-Qur'an*

Abstrak

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap muslim, namun pada praktiknya banyak siswa MDTA masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Permasalahan ini muncul karena keterbatasan pemahaman teori tajwid, kurangnya kesempatan latihan, serta metode pengajaran yang masih konvensional sehingga siswa sering melakukan kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di MDTA Baitul Muslimin. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan materi, pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara bergiliran, serta tanya jawab yang

melibatkan siswa secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan, mengklasifikasikan, dan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan agar pemahaman tajwid dapat dipraktikkan secara konsisten.
Kata Kunci: *Penyuluhan, Tajwid, Membaca Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap muslim karena Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga sumber utama ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid menjadi fondasi penting agar makna ayat tidak mengalami penyimpangan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), berperan strategis dalam menanamkan kemampuan tersebut sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala serius dalam membaca Al-Qur'an, terutama ketika berhadapan dengan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kesalahan bacaan sering terjadi baik dalam pengucapan maupun penerapan kaidah tajwid, sehingga berdampak pada kurangnya kelancaran dan ketepatan membaca. Faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan pemahaman teori tajwid, minimnya kesempatan latihan praktik, serta metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Fakta sosial ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari solusi yang lebih tepat, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan yang bersifat interaktif, praktis, dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu materi pelajaran penting yang disediakan pada mata pelajaran AlQur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah materi yang mengeksplorasi hukum bacaan tajwid, Membaca ayat-ayat al-qur'an yang benar berarti akan menghasilkan pemaknaan dari ayat-ayat yang dibaca secara benar (Hasanah & Habibi, 2024)

Hasil observasi awal di MDTA Muslimin memperlihatkan sejumlah permasalahan yang perlu segera ditangani. Pertama, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan nun sukun dan tanwin, terutama pada penerapan ikhfa, idgham, iqlab, maupun izhar. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan di antara hukum-hukum tersebut. Kedua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi pendekatan ceramah yang kurang memberikan ruang interaksi, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang cukup untuk mempraktikkan bacaan secara langsung. Ketiga, keterbatasan media pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak yang berkaitan dengan hukum tajwid. Situasi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an

siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dapat diterapkan secara efektif di MDTA Muslimin untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Permasalahan ini semakin kompleks ketika metode pengajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih membaca secara intensif. Padahal, proses belajar membaca Al-Qur'an sangat memerlukan keterlibatan aktif siswa agar dapat menginternalisasi hukum bacaan dengan benar. Melalui kegiatan penyuluhan, siswa didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan adanya penyuluhan, kendala yang dialami siswa, seperti kesalahan dalam membaca nun sukun dan tanwin, dapat segera diperbaiki melalui bimbingan dan praktik langsung. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan dipandang sebagai salah satu pendekatan efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid di MDTA Muslimin. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an agar tidak salah dalam membacanya. Melalui penerapan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam ayat-ayat pilihan dapat menanamkan kesadaran berperilaku sesuai dengan aturan dalam kehidupan (Batubara et al., 2023)

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di MDTA Muslimin serta mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hukum tajwid nun sukun dan tanwin merupakan kaidah penting dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. Nun sukun dan tanwin memiliki empat hukum bacaan, yaitu **Idzhar Halqi** (dibaca jelas bila bertemu huruf-huruf tenggorokan), **Idgham** (dimasukkan atau dilebur; dengan dengung bila bertemu huruf-huruf tertentu dan tanpa dengung bila bertemu huruf lam atau ra), **Iqlab** (dibaca dengan mengganti nun menjadi mim bila bertemu huruf ba disertai dengung), serta **Ikhfa'** (dibaca samar dengan dengung bila bertemu dengan huruf-huruf ikhfa). Dengan memahami hukum-hukum tersebut, pembacaan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih indah, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid (Yesi Fadlilah & Zainal Abidin, 2020)

Tujuan ini penting karena proses pembelajaran tajwid tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, melainkan juga keterampilan praktis dalam penerapan kaidah bacaan. Dengan adanya penyuluhan, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga kesalahan yang sering muncul dalam membaca Al-Qur'an dapat diminimalisasi melalui bimbingan langsung. Secara lebih khusus, penelitian ini memiliki beberapa sasaran utama. Pertama, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin sehingga mereka mampu membedakan, mengklasifikasikan, dan menerapkan dengan benar setiap hukum bacaan yang ditemui dalam ayat Al-Qur'an. Kedua, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui pendekatan penyuluhan partisipatif, yaitu metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam latihan membaca, diskusi, serta tanya jawab secara langsung. Ketiga, memberikan rekomendasi praktis kepada guru mengenai strategi pembelajaran tajwid yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan riil siswa. Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda. Dari sisi teoretis, penelitian ini menambah khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru maupun lembaga pendidikan nonformal dalam memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar secara lebih terarah dan saling berkaitan. Berbagai penelitian tentang pembelajaran tajwid telah dilakukan baik di sekolah formal maupun di pesantren. Namun, sebagian besar penelitian masih terfokus pada penggunaan metode ceramah, talaqqi, hafalan, atau pengajaran berbasis kitab. Relatif sedikit kajian yang secara khusus mengangkat efektivitas penyuluhan sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman hukum bacaan tajwid, khususnya nun sukun dan tanwin. Selain itu, penelitian sebelumnya jarang menyoroti konteks pendidikan nonformal seperti MDTA yang memiliki karakteristik berbeda dibanding lembaga pendidikan formal atau pesantren. Padahal, MDTA berperan besar dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini hingga remaja awal. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang belum banyak disentuh, yaitu bagaimana kegiatan penyuluhan dapat dijadikan strategi alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tajwid pada siswa MDTA, yakni menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di MDTA Muslimin. Tanpa memahami tajwid, seseorang akan mudah melakukan kesalahan dalam membaca, yang tidak hanya mengurangi keindahan bacaan, tetapi juga bisa mengubah makna ayat dan menimbulkan dosa apabila dilakukan dengan sengaja (Abdurroozzaq & Abidin, 2022)

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang dikembangkan dalam konteks pendidikan nonformal di MDTA. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengombinasikan pendekatan teoritis dengan praktik membaca langsung, sehingga siswa memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan yang lebih nyata. Selain itu, model penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat generik, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan riil siswa MDTA Muslimin yang teridentifikasi melalui observasi. Hal ini memberikan nilai tambah karena hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam praktik pembelajaran. Justifikasi penelitian ini juga didasarkan pada urgensi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar yang masih menghadapi berbagai keterbatasan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan tidak hanya untuk memperkaya literatur akademik tentang pembelajaran tajwid, tetapi juga memberikan solusi konkret yang relevan bagi guru dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam upaya membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. menyatakan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil. Tartil yang dimaksud membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan melafadzkan dengan jelas (Nadawiyyah & Anggraeni, 2021)

METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), program ini diimplementasikan dengan menekankan metode penyuluhan sebagai pendekatan utama. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa melalui cara-cara yang partisipatif dan interaktif. MDTU Baitul Muslimin, sebagai lokasi kegiatan, menghadapi permasalahan terkait rendahnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan nun sukun dan tanwin, yang menjadi tantangan penting untuk ditangani dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode penyuluhan yang diterapkan mencakup berbagai aktivitas edukatif, praktik membaca secara langsung, serta pendampingan intensif sebagai sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Seluruh pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, interaktif, dan inklusif, dengan tetap memperhatikan kebutuhan serta kondisi siswa di MDTU Baitul Muslimin.

Diharapkan, hasil kegiatan ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid, baik bagi pihak madrasah, tenaga pendidik, maupun siswa, sehingga dapat memperkuat tradisi membaca Al-Qur'an secara benar. Kegiatan PKM ini juga mendokumentasikan serta mendukung berbagai pengalaman positif dalam penerapan metode penyuluhan sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Salah satu bentuk implementasi kegiatan adalah praktik membaca Al-Qur'an secara berkelompok di kelas, di mana siswa dibimbing untuk melafalkan ayat-ayat yang mengandung hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran madrasah, yaitu pada **hari Senin, 04 Agustus 2025 di kelas 1 dan 2**, serta pada **hari Selasa, 05 Agustus 2025 di kelas 3 dan 4**, dengan waktu pelaksanaan pukul **14.00 hingga 16.00 WIB**. Dalam proses tersebut, mahasiswa pelaksana PKM turut berperan aktif dengan memberikan penjelasan materi, membimbing siswa saat membaca, serta memberikan catatan koreksi atas kesalahan yang masih ditemukan, sekaligus memberikan motivasi kepada siswa.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir berlangsung pada tanggal 22–30 Agustus 2025 di Desa Bugis Tua, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Salah satu program pengabdian yang dilaksanakan adalah pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di MDTA Baitul Muslimin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pada tahap awal pelaksanaan, tim mahasiswa melakukan pengamatan langsung di madrasah guna memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata pembelajaran Al-Qur'an. Dari hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam

membedakan dan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Permasalahan tersebut berdampak pada kurang tepatnya pelafalan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diadakannya penyuluhan dan pendampingan secara khusus agar siswa dapat memahami serta menguasai hukum bacaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah tepat dan solutif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MDTA Baitul Muslimin.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui penyuluhan mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat secara langsung sejak tahap penyusunan rancangan materi, pemilihan metode pembelajaran, hingga implementasi di ruang kelas. Proses penyuluhan dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dengan menekankan contoh-contoh bacaan yang relevan serta latihan membaca secara berulang. Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk mempraktikkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari. Melalui tahapan ini, diharapkan kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih tepat, terstruktur, dan sesuai kaidah yang benar. Gambar 1, memperlihatkan tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang difokuskan pada pemahaman hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan tajwid kepada siswa melalui penyampaian materi yang ditampilkan secara visual menggunakan media proyektor. Proses penyuluhan tidak hanya menekankan pada penjelasan teoritis, tetapi juga memberikan contoh bacaan yang benar sehingga siswa dapat langsung memahami penerapannya. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada masing-masing siswa, keterbatasan waktu, serta konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pendampingan secara langsung diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid. Dokumentasi kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pelaksanaan penyuluhan secara sistematis, yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program pembelajaran lanjutan di madrasah.

Gambar 1. *Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin*

Setelah penyampaian materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta pendokumentasian kegiatan sebagai bukti visual, tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan secara langsung di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, pemateri memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah untuk memperkenalkan konsep dasar mengenai nun sukun dan tanwin. Kedua, pemateri memberikan contoh bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum nun sukun dan tanwin agar siswa dapat memahami perbedaan penerapannya. Ketiga, siswa secara bergiliran diminta mempraktikkan bacaan tersebut, kemudian mendapatkan bimbingan dan koreksi dari pemateri agar pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga terampil dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid. Gambar 2, memperlihatkan proses penyuluhan yang dilakukan secara interaktif, di mana pemateri memberikan contoh bacaan hukum nun sukun dan tanwin secara langsung kepada siswa. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk merespon pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Suasana pembelajaran mencerminkan adanya interaksi dua arah yang mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam memahami hukum bacaan tersebut. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat kaidah tajwid serta terlatih dalam mempraktikkannya saat membaca Al-Qur'an. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme, kedekatan, serta partisipasi aktif siswa selama proses penyuluhan berlangsung.

Gambar 2. *pemateri memberikan contoh bacaan hukum nun sukun dan tanwin secara langsung kepada siswa*

Setelah tahap penyampaian materi dasar mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membaca secara langsung bersama siswa. Proses ini menjadi bagian penting agar pemahaman yang diperoleh tidak

hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, pemateri memberikan contoh bacaan secara jelas dan terperinci, sehingga siswa dapat memperhatikan perbedaan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid. Kedua, siswa secara bergiliran diminta untuk menirukan dan mempraktikkan bacaan tersebut di hadapan pemateri. Pada tahap ini, siswa mendapatkan bimbingan serta koreksi langsung apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan. Ketiga, sesi tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Melalui rangkaian tahapan tersebut, kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun interaksi aktif antara pemateri dan siswa. Dokumentasi yang dihasilkan menggambarkan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif, sekaligus menjadi bukti bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Gambar 3. memperlihatkan momen setelah kegiatan penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, siswa yang terlibat dalam kegiatan tampak menunjukkan hasil belajar yang mereka peroleh, baik berupa catatan maupun lembar kerja yang telah dikerjakan. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping turut memberikan dukungan moral serta motivasi, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Foto bersama ini menjadi simbol keberhasilan kegiatan, sekaligus penutup rangkaian penyuluhan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di MDTA Baitul Muslimin.

Gambar 3. *pemateri memberikan hasil belajar*

Capaian nyata dari kegiatan ini terlihat melalui meningkatnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Anak-anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, mulai dari mengenali jenis-jenis hukum bacaan hingga mempraktikkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil memberikan tambahan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis bagi siswa dalam melafalkan bacaan

sesuai kaidah tajwid.

Lebih dari sekadar penyampaian materi, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa tumbuhnya semangat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih percaya diri saat membaca, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap contoh dan latihan yang diberikan. Kebiasaan baik yang mulai terbentuk melalui kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi dasar bagi siswa dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta melatih mereka untuk mempraktikkannya secara benar dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini juga memperkuat gagasan bahwa kontribusi mahasiswa melalui program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif dalam pola belajar, sikap, dan semangat siswa dalam mendalami Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan lebih baik, kegiatan pengabdian masyarakat MDTA Baitul Muslimin berfokus pada penyuluhan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Mahasiswa berhasil memberikan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa melalui berbagai langkah, seperti pemaparan materi, praktik langsung secara bergiliran, dan sesi tanya jawab interaktif. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak tetapi juga menumbuhkan keinginan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman awal siswa tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dan peningkatan kemampuan mereka untuk menerapkannya. Saat anak-anak membaca, mereka menjadi lebih percaya diri, lebih antusias, dan belajar menerapkan hukum tajwid dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peran siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi; mereka juga dapat membantu menciptakan pola belajar yang lebih aktif dan interaktif, dan ini benar-benar mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Kegiatan harus dilengkapi dengan pendampingan terus menerus melalui pelatihan membaca yang intensif, seperti program talaqqi atau setoran hafalan, agar pemahaman hukum tajwid menjadi lebih mendalam dan dipraktikkan secara konsisten jika tujuan mereka adalah untuk mengabdi kepada masyarakat di masa depan. Untuk menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik, keterlibatan orang tua, guru madrasah, dan komunitas sekitar sangat penting. Selain itu, disarankan agar program pengabdian ke depan mencakup hukum nun sukun dan tanwin selain hukum tajwid seperti mim sukun, mad, dan waqaf. Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh, pengabdian ini dapat digunakan sebagai strategi jangka panjang untuk menghasilkan generasi yang dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, indah, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurroozzaq, N., & Abidin, J. (2022). *KONSEP PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN*. *9*(2).

Batubara, M., Negeri, S., Pandan, M., Kunci, K., Penelitian, :, Kelas, T., Sebaya, T., Belajar, M., Belajar, H., & Tajwid, I. (2023). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ILMU TAJWID (NUN MATI DAN MIM MATI) DI KELAS X MIPA 9 SMAN 1 MATAULI PANDAN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA. *JURNAL EDU TALENTA*, *2*, 1–9. http://ejournal.mtpublisher.co.id

Hasanah, N., & Habibi, M. N. (2024). SYSTEMATIC REVIEW: METODE PEMBELAJARAN DALAM MATERI ILMU TAJWID AL-QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DI INDONESIA. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*, 1–12.

Nadawiyyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661

Yesi Fadlilah, & Zainal Abidin. (2020). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*, 1–11.